Dampak Impelementasi Zakat Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Era Digital

Salsamila
Salsamila200430@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Rizqi Aulia
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
rizqiaulia2911@gmail.com

Reksa
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
reksaspr@gmail.com

Ahmad Syarif
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
Ahmadsyarif26@ymail.com

Abstract:
The digital era brings many changes, including in the mechanism of zakat collection and distribution, which has undergone a significant transformation. Zakat, as one of the important instruments in the Islamic economy, plays a role in reducing social inequality and poverty. With the adoption of digital technology, zakat collection becomes more efficient, transparent, and accountable. Based on data, digital zakat collection has increased significantly. Technology allows easy access for people to pay zakat online, which also strengthens trust in zakat institutions. The research methodology uses a qualitative approach with case studies to identify the impact of digital zakat on society, which shows that digital zakat accelerates wealth redistribution and supports social welfare. This research emphasizes the importance of technology integration in zakat management, which can be an effective solution in addressing economic inequality in the digital era.

Keywords: *Digital zakat, Digital technology, Social welfare. Socioeconomic*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dengan pesatnya meningkat di beberapa negara termasuk indonesia. Teknologi digital membawa kemudahan dalam proses dan mekanisme kerja.(Hafizah & Muhaimin, 2023) dan saat ini telah mengubah dunia secara drastis, dengan munculnya berbagai inovasi digital. Pengembangan ekonomi digital adalah salah satu strategi utama untuk mentransformasi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digital juga dipicu oleh perubahan perilaku masyarakat yang cenderung memanfaatkan platform digital di berbagai industri. Dalam era digitalisasi, Masyarakat dapat berbagi informasi, berkomunikasi, dan bertransaksi dengan lebih efektif dan efisien. Teknologi digital telah mendorong pengembangan aplikasi yang meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, dan meningkatkan kualitas hidup. Sebagai contoh, teknologi digital memungkinkan penggunaan sistem manajemen informasi yang lebih baik, sistem pembayaran elektronik yang lebih cepat, serta sistem pendidikan yang lebih interaktif. Sesungguhnya zakat merupakan salah satu solusi untuk mengurangi beban ekonomi bagi masyarakat yang terdampak ekonomi.(Makmur dkk., 2024)

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang luar biasa untuk memanfaatkan instrumen zakat sebagai sumber pendanaan bagi program-program pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan ekonomi. Meskipun potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 327 triliun per tahun, realisasi penghimpunan zakat masih jauh di bawah angka tersebut, hanya sekitar Rp 10 triliun per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pendayagunaan zakat di Indonesia belum optimal.(Hajar & Amelia, 2023)

Adanya data pertumbuhan pengumpulan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional yang berkolaborasi dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dinilai responsif terhadap perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini juga berarti bahwa BAZNAS yang dilahirkan oleh Negara dan LAZ yang didirikan oleh masyarakat juga melakukan strategi penghimpunan zakat yang serupa yakni dengan cara penghimpunan secara intensif. Hal ini bermakna bahwa penghimpunan tidak hanya secara manual tetapi juga secara digital. Ketika masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas berkerumun di publik maka salah satu bentuk pengumpulan zakat secara e-commerce menjadi salah satu solusi di dalam pengumpulan zakat.(Makmur dkk., 2024). penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dampak implementasi zakat terhadap perekonomian masyarakat di era digital.

B. KAJIAN PUSTAKA

Zakat

Menurut bahasa (etimologi), kata zakat berasal dari bahasa Arab zaka-yazku zakaan-zakaatan, mempunyai arti an-numuw wa az-ziyadah berkembang, bertambah, berkah, tumbuh, bersih dan baik. Dalam mu'jam al Wasith dijelaskan

bahwa zakat secara bahasa adalah berkah, suci, baik, tumbuh, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat dalam pengertian berkah ialah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya seca kualitatif kan mendapat berkah dan akan berkembang meskipun secara kuantitatif jumlahlah menyusut. Dalam al-Qur'an Allah berfirman (QS. At-Taubah: 103).

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Shadaqah dinamakan pula zakat, karena pada hakikatnya shadaqah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta seseorang yang menunaikan shadaqah. Namun pengertian ini kemudian ditegaskan, apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shadaqah wajib, sementara untuk selain zakat dinamakan dengan shadaqah atau sedekah(Jufri Jacob dkk., 2024)

Dalam Islam, zakat adalah kewajiban keagamaan yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian kekayaan mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat dimaksudkan untuk mengurangi disparitas sosial, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pemerataan ekonomi. Namun, zakat juga mengalami perubahan dan penyesuaian dalam bentuk digital di era informasi.(Farid dkk., 2023). Zakat merupakan salah satu rukun islam dimana memiliki peran penting bagi perekonimian masyarakat adapaun di era digital ini maka mekanisme pengumpulan dan distribusi zakat memiliki transpormasi yang signifikan dan memungkinkan dapat memperluas jangkauan.

Perekonomian Masyarakat

Salah satu topik penting dalam diskusi tentang zakat adalah sektor perekonomian, Melalui sektor ini dapat dijadikan sebagai barometer kemajuan dan peningkatan perekonomian suatu negara. Dengan kata lain zakat dapat berperan penting dalam pengurangan dan penumpasan masyarakat miskin, dengan dilakukannya pengelolaan dan penggunaan dana zakat secara tertuju dan merata maka perekonomian yang meningkat pastilah akan tercapai, dan masyarakat yang miskin akan terkikis.(Mustarin, 2017)

Era Digital

Teknologi sebagai hasil implementsi pengetahuan manusia yang berdampak pada kemudahan aktivitas manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup. Perkembangan teknologi menjadi bukti nyata terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat, berkegiatan offline menjadi masyarakat berkegiatan online. Sistem teknologi yang efektif merupakan hal yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat millennial. Teknologi digital membantu data-data terintegrasi secara menyeluruh secara efektif. Teknologi informasi yang banyak digunakan adalah sistem informasi manajemen. Sistem tersebut merupakan sebuah database yang telah terintegrasi komputer dan terseleksi berdasarkan

indikator sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna. Tahapan yang harus dilakukan oleh organisasi dalam mendukung moderenisasi penggunaan teknologi dalam bentuk pengelolaaaan keuangan secara otomatis.Terdapat 4 fase perubahan yang dilalui dalam proses pergeseran perilaku pengguaan financial technology.(Wijaya, 2024)

Potensi zakat secara digital meningkat setiap tahun. Maka dari itu , BAZNAS membuat rencana pengumpulan zakat digital sebagai cara untuk membayar zakat. Pengumpulan zakat digital terus meningkat. mulai dari tahun 2016 sebesar 1%, naik menjadi 14% di tahun 2019 dan diperkirakan akan mencapai 30% di tahun 2000. Ini bertentangan dengan peraturan Menteri Agama nomor 6 tahun 2020 dan fatwa MUI tentang pengelolaan zakat secara tidak berkerumun. Karena BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat memberikan zakat secara online, pengumpulan zakat digital menjadi solusi di masa pandemi. Selain itu, zakat digital memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan seperti pada saat Covid - 19.(Makmur dkk., 2024)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dampak zakat digital terhadap perekonomian masyarakat berdasarkan data yang telah tersedia seperti hasil penelitian terdahulu terkait zakat di era digital. yang membahas dampak digitalisasi dalam pengelolaan zakat serta studi terkait zakat sebagai instrumen ekonomi Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi zakat secara digital telah memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengumpulan serta distribusinya.

Peningkatan Efisiensi Pengumpulan Zakat melalui Teknologi Digital

Penggunaan platform digital dalam mekanisme pengumpulan zakat telah secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pengumpulan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat peningkatan yang substansial dalam jumlah zakat yang berhasil dihimpun sejak diperkenalkannya sistem digital. Sebagai contoh, pada tahun 2020, terjadi kenaikan sebesar 30% dalam pengumpulan zakat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan beberapa faktor kunci, seperti:Kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform digital, di mana masyarakat dapat menunaikan kewajiban zakat mereka tanpa harus datang langsung ke lembaga amil zakat. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat dalam ekonomi Islam, di mana zakat berfungsi sebagai instrumen penting untuk redistribusi kekayaan dari kelompok yang lebih mampu kepada kelompok

yang membutuhkan. Dengan adanya peningkatan efisiensi dalam pengumpulan zakat, jumlah dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada para mustahik juga meningkat, sehingga zakat dapat berperan lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.(Sujantoko dkk., 2024)

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Distribusi Zakat

Aspek penting lainnya yang muncul dari implementasi zakat digital adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi zakat. Dalam ekonomi Islam, transparansi dan akuntabilitas merupakan nilai-nilai penting yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan zakat. Melalui penggunaan platform digital, lembaga amil zakat kini dapat menyediakan laporan online yang lebih terperinci dan real-time mengenai pengumpulan serta distribusi dana zakat. Adanya fitur sistem pelacakan dalam aplikasi zakat memungkinkan para Donatur untuk memantau secara langsung bagaimana dan kepada siapa zakat mereka disalurkan. Hal ini memberikan rasa keyakinan yang lebih besar kepada donatur bahwa dana yang mereka berikan benar-benar sampai kepada pihak-pihak yang berhak menerima, dan bahwa tidak ada penyalahgunaan dalam proses penyalurannya. Kepercayaan ini sangat penting, karena salah satu tantangan utama dalam pengelolaan zakat sebelumnya adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat, khususnya terkait dengan transparansi distribusi.(Subeno & Asyari, 2024)

Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial

Dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa zakat bukan hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga instrumen ekonomi yang penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Zakat berperan sebagai alat distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi ketidakadilan ekonomi, dan mempromosikan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan adanya implementasi digital, zakat dapat dikelola dengan lebih efisien dan berdampak lebih luas dalam menanggulangketimpangan sosial.

Sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan persaudaraan dalam Islam, zakat digital telah terbukti membantu mempercepat distribusi kekayaan dari golongan kaya kepada golongan yang kurang mampu.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa zakat memiliki potensi untuk menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakadilan sosial di era digital, dengan syarat bahwa penerapannya tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Teknologi digital memungkinkan lembaga amil zakat untuk memperluas jangkauan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan umat.(Aravik, 2017)

E. SIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pengelolaan zakat telah membawa perubahan positif yang signifikan terhadap cara zakat dikumpulkan dan didistribusikan. Peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang dihasilkan dari penggunaan platform digital telah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan jumlah zakat yang terkumpul serta kepuasan penerima zakat.

Dengan demikian, zakat digital tidak hanya menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lembaga pengelola zakat di era modern, tetapi juga memperkuat peran zakat sebagai instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aravik, H. (2017). *ESENSI ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN FINANSIAL ISLAMI DALAM PANDANGAN MUHAMMAD NEJATULLAH SIDDIQI*.

Farid, D., Abdulah Pakarti, M. H., Fathiah, I., & Hendriana, H. (2023). PENGARUH ZAKAT DIGITAL TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI ERA DIGITAL. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, *2*(2), 1–11. https://doi.org/10.46773/jse.v2i2.679

Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(5), 3549. https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661

Hajar, N., & Amelia, N. P. (2023). *Peran Zakat dalam Pembagunan Ekonomi di Indonesia*.

Jufri Jacob, Mohammad Kotib, Muhammad Kamal, Ramli Semmawi, & Fahmi Syam. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(4), 2961–2970. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1810

Makmur, I., Dewi Rosanti, & Khaerunnisa Tri Darmaningrum. (2024). Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial. *ASKETIK*, *7*(2), 228–251. https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1166

Mustarin, B. (2017). URGENSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, *4*(2), 83. https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i2.4054

Subeno, H., & Asyari, A. (2024). MENGUJI TRUST SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI DALAM HUBUNGAN PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan*

Pengembangan Ekonomi Syariah, *10*(1), 1–26. https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1100

Sujantoko, G., Nashirudin, M., & Sabig, F. (2024). Zakat dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *8*(1), Article 1.

Wijaya, B. H. (2024). MODEL KINERJA MANAJAMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YDSF MALANG DI ERA DISRUPSI DIGITAL. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, *3*(2). https://doi.org/10.21154/joipad.v3i2.6410